

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi era transformasi digital dan dinamika sosial yang semakin kompleks, siswa dituntut tidak hanya berfokus pada masalah akademik saja, namun siswa diharapkan memiliki keterampilan kerja yang akan digunakan sebagai senjata dalam menghadapi pilihan karir yang semakin kompleks dan beragam. Hal ini berdampak langsung bagi siswa menengah atas yang berhadapan dengan pilihan karir yang sangat kompleks. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah kini tidak hanya sebagai penyedia layanan akademik saja, namun juga menjadi penyedia layanan bimbingan karir yang efektif bagi siswa. Rencana ini diperkuat juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menentukan, bahwa bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia (Mustika et al., 2022).

Masa remaja yang dijalani oleh peserta didik di tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa-masa yang memerlukan perhatian lebih terkhusus dalam bidang pengembangan diri. Pemberian layanan bimbingan karir dirasa sangat perlu diberikan kepada anak-anak SMA karena layanan ini memiliki tujuan sebagai pembimbing yang dapat membimbing siswanya dalam memahami diri sendiri serta lingkungannya, sehingga perencanaan karir dan pematangan karir siswa akan terjamin untuk masa depan mereka (Annisa et al., 2024). Keefektifitasan bimbingan karir dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang dimana pada penelitian (Hidayati et al., 2025) menyatakan bahwa layanan bimbingan karir akan memberikan landasan

yang kuat bagi remaja dalam memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan yang ada.

Pandangan tersebut juga menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki kelebihan yang menyambungkan individu dalam memahami minat, nilai, kepribadian, dan keterampilan seorang individu sehingga dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat (Neukrug, 2017). Bimbingan karir merupakan layanan yang tersedia untuk membantu peserta didik dalam mengetahui pemahaman dunia kerja, serta memperoleh penyesuaian diri. Penentuan pekerjaan serta menyusun perencanaan karir akan dibantu dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun dunia karir, sehingga bimbingan ini perlu diberikan untuk membantu perencanaan masa depan (Masfiah et al., 2020).

Permasalahan karir tidak hanya disebabkan oleh individu yang kurang memiliki kesadaran akan kehidupannya namun permasalahan karir juga dipengaruhi banyak hal. Menurut laporan (UNESCO, 2021) lebih dari 50% siswa di negara berkembang masih belum memiliki akses layanan bimbingan karir yang terarah, sehingga mempengaruhi keputusan dan perencanaan karir yang akan mereka rencanakan hal ini akan meningkatkan kasus pengambilan keputusan dibawah tekanan orang tua atau tren sesaat dan bukan menurut kesadaran diri mengenai pemahaman yang dimiliki. Disisi lain perkembangan teknologi dan kesenjangan signifikansi antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan kebutuhan industri menjadikan tantangan baru bagi setiap individu untuk menetapkan rancangan karir yang diinginkan. Transisi dunia industri yang semakin pesat menjadi tantangan bagi setiap individu untuk bisa meningkatkan keterampilan adaptif, literasi digital dan perencanaan karir jangka panjang (Manyika et al., 2017)

Dalam lingkungan sekolah, permasalahan karir terjadi karena bimbingan karir yang belum menjadi urgensi dalam kurikulum yang diterapkan, keperluan akan bimbingan dan konseling karir berbanding terbalik dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan tersebut. Bimbingan karir selain memberikan layanan informasi diharapkan juga menjadi layanan membangun kesiapan mental dan keterampilan daya juang dalam merencanakan karir masa depan. Peserta didik di jenjang SMA memiliki banyak pilihan baik pilihan untuk lanjut bekerja, berkuliah ataupun pilihan lainnya yang sesuai, namun kebingungan yang masih banyak dialami siswa yang juga didapatkan pada riset Youthmanual dalam (Fachri et al., 2024) ditemukan sebesar 92% siswa SMA masih belum mengetahui karir mereka selanjutnya dan diperkirakan menjadi salah satu penyebab tingginya pengangguran tingkat pendidikan SMA.

Menurut studi terdahulu yang dilakukan oleh (Riyanto et al., 2023) di SMK Negeri 2 Singaraja terkait pengembangan produk panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Peneliti mengangkat permasalahan yang sama yaitu terkait permasalahan perencanaan karir siswa, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara bersama guru BK dan siswa dari sekolah tersebut. Hasil yang didapatkan 8 dari 10 siswa belum mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, 7 dari 10 siswa belum merencanakan karir masa depan, 8 dari 10 siswa belum merencanakan karir yang mereka inginkan dan 6 dari 10 siswa masih ingin fokus dengan tahap yang sekarang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih belum memahami terkait karir yang diinginkan.

Hal serupa juga terjadi di sekolah menengah atas di wilayah Singaraja. Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Singaraja menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak masih bingung saat ditanyakan terkait perencanaan karir mereka. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitarnya maupun dari faktor diri individu tersebut atau yang lebih dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal (Afriyanto & Hastuti, 2021). Faktor internal yang dimaksud adalah terkait pemahaman mereka terhadap minat dan bakat yang dimiliki sehingga apabila hal tersebut belum dipahami maka akan menimbulkan hambatan dalam perencanaan karirnya. Kurangnya informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan minat bakat pribadi dan informasi karir akan menghambat perencanaan yang sesuai dengan diri mereka. faktor lain yang menghambat perencanaan karir ini juga berasal dari lingkungan sekitar yang diamati dan juga lingkungan keluarga yang menuntut anak mereka untuk memenuhi ekspektasi dari keluarga tersebut (Wahab & Jombang, 2024). Adapun hambatan lainnya yang dirasakan di sekolah ini adalah peserta didik yang tiba-tiba mengganti perencanaannya saat mendekati hari-hari kelulusan mereka di kelas 12.

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti di SMA Negeri 2 Singaraja dengan responden dari dua kelas yaitu kelas XI.C dan XI.E dengan jumlah 60 siswa didapatkan bahwa 90,75% siswa sudah memiliki ketertarikan tentang rencana karir namun mereka masih kesulitan dalam mendapatkan informasi-informasi terkait karir yang mereka minati. Tidak hanya itu 77,50% siswa juga memiliki lebih dari satu rencana karir yang tidak terprioritaskan sehingga mempengaruhi mereka dalam merencanakan karir yang sesungguhnya mereka inginkan. Hal tersebut cukup

menggambarkan keadaan siswa yang belum memiliki kepastian dalam menentukan karir mereka setelah selesai mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan perencanaan karir menjadi isu serius yang harus diselesaikan dengan pemberian penanganan yang tepat. Kemampuan perencanaan karir yang rendah akan mengakibatkan kurangnya kesiapan mental setiap individu dalam menghadapi masalah karir kedepannya (Hapiana et al., 2022). Dengan adanya dukungan pemerintah terkait aturan penyediaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadikan layanan bimbingan konseling sebagai usaha awal yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, karir dan belajar siswa. Layanan ini mampu memfasilitasi siswa secara individu, kelompok dan klasikal yang disesuaikan dengan tujuan yang akan diberikan. Meskipun hal ini didukung secara yuridis dan prosedural realitas di sekolah menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir ini masih sering menggunakan metode konvensional yang kurang menarik untuk memantik eksplorasi mandiri siswa secara mendalam.

Terlaksananya layanan ini tidak semata-mata hanya karena ada asas hukum yang melindunginya namun kegiatan ini menjadi upaya yang diberikan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri atau mencapai tugas perkembangannya (Sa'diyah & Sunarto, 2023). Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik dalam bentuk kelompok maupun individu agar menjadi lebih mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan yang diberikan oleh pendamping berdasarkan norma-norma yang masih

berlaku (Batubara et al., 2022). Layanan ini dapat hadir di setiap jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka layanan ini dapat membantu setiap siswa dalam memahami potensi diri dan membantu dalam penyusunan karir masa depan yang akan dialami siswa (Eni Rakhmawati, 2023).

Membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan karirnya menjadi salah satu bidang dalam layanan bimbingan karir, hal ini karena layanan bimbingan karir menjadi layanan yang mencakup terkait kegiatan memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir yang direncanakan (Rosita et al., 2020). Bimbingan karir merupakan salah satu aspek bimbingan perkembangan yang harus diberikan secara berkala dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi, karena layanan ini berupa layanan bimbingan perkembangan yang dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan sifat dan situasi kerja yang akan dihadapi (Amalianita & Putri, 2019). Salah satu teori yang relevan bagi layanan bimbingan karir di sekolah menengah dan masa awal perguruan tinggi adalah teori Holland, hal ini karena teori ini memberikan tekanan pada pemahaman diri dan membantu mengarahkan layanan bimbingan karir untuk membantu peserta didik untuk lebih mengenali potensi diri dan lingkungan sekitarnya (Winkel & Hastuti, 2005)

Meskipun urgensi teori Holland telah lama diakui, tetap terdapat celah penelitian yang krusial di mana media bimbingan karir yang tersedia saat ini sering kali hanya sebatas menyajikan informasi pekerjaan umum secara statis tanpa didasari landasan teori kepribadian yang kuat dan terintegrasi. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan meyelaraskan karakteristik pribadi dengan pilihan

karirnya. Tanpa adanya instrumen tipologi RIASEC yang dikemas secara interaktif, layanan bimbingan karir cenderung bersifat satu arah dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan digital siswa dalam memahami diri mereka secara mandiri.

Lebih lanjut lagi mengenai teori Holland yang erat hubungannya dengan bimbingan karir siswa karena teori ini dapat mengklasifikasikan individu ke dalam enam tipe kepribadian yang berbeda beda yang dapat mempengaruhi cara berpikir maupun cara seorang individu menetapkan pilihannya. Teori Holland juga telah menyiapkan antara kepribadian dan jenis pekerjaan, Holland sendiri menggambarkan *typology* sebagai sebuah struktur informasi pengorganisasian tentang pekerjaan dan individu, dan asumsi terhadap individu dan lingkungan yang bertindak satu sama lain menjadi bagian komponen interaktif dalam teorinya (Wahyudi et al., 2021). Enam tipe kepribadian tersebut dikenal sebagai model RIASEC (*realistic, investigative, artistic, social, enterprising, conventional*).

Klasifikasi RIASEC banyak digunakan sebagai alat penelitian tipologi karir yang memungkinkan individu mengkategorikan minat dan karakteristik pribadi mereka dalam hal kombinasi enam jenis pekerjaan yang berkaitan dengan enam tipe kepribadian tersebut (Reardon & Bertoch, 2011). Model ini dapat menguatkan minat dan bakat individu yang akan mempengaruhi perencanaan karir, tipologi ini memberikan hubungan keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan, dan pekerjaan yang memungkinkan individu untuk dapat mengasah keterampilannya serta kemampuannya lebih dalam, yang menjadikannya berbeda dengan teori lainnya (Wistarini & Syarifah, 2024). Teori RIASEC yang akan diterapkan pada

siswa di sekolah juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter dan keterampilan non akademis siswa (Qonita et al., 2024).

Pemberian informasi terkait perencanaan karir yang sejalan dengan teori karir Holland dapat dibantu dengan penyediaan media digital yang pada era sekarang sudah mudah untuk digunakan. Beberapa media yang dapat digunakan sudah banyak tersedia diantaranya berupa, pengembangan *video animasi*, *audio visual*, *booklet*, *mind mapping*, *google classroom*, aplikasi, hingga permainan yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Seluruh media tersebut memiliki keunggulannya masing-masing karena disesuaikan dengan spesifikasi permasalahan yang akan ditangani dan juga perubahan tren di era teknologi ini (Nurhayati & Purwoko, 2023). Pemberian layanan bimbingan karir menjadi salah satu pemberian layanan informasi yang diberikan kepada siswa tentang diri sendiri dan lingkungan kerja yang akan membantu siswa merencanakan karir mereka kedepannya. Maka diperlukan media yang relevan untuk memfasilitasi hal tersebut dan relevan untuk digunakan peserta didik di jenjang akhir yang juga sedang berada di masa-masa peralihan pertumbuhannya.

Meskipun perlunya media sudah disadari untuk meningkatkan efektifitas penyampaian informasi, media karir di sekolah saat ini masih banyak yang bersifat statis baik itu menggunakan PDF atau modul cetak yang kurang melibatkan interaksi dua arah antara siswa dan materi yang disampaikan. Di era digitalisasi saat ini, diperlukan media interaktif yang dapat dikontrol sepenuhnya oleh siswa dengan penggabungan audio, video dan animasi guna meningkatkan keterlibatan mandiri siswa. Meskipun sebelumnya sudah ada pengembangan booklet digital berbasis Holland yang dikembangkan oleh (Mufidha & Ardyanti, 2026). Penggunaanya

masih cenderung terbatas pada format visual statis dan cakupan wilayah yang kurang relevan dengan dinamika siswa SMA di dalam negeri saat ini.

E-modul menjadi salah satu pilihan media yang digunakan untuk membantu layanan informasi bimbingan karir, media ini digunakan karena e-modul digital mudah diakses kapan saja dan dimana saja (Astuti et al., 2023). Penggunaan e-modul merupakan bentuk digitalisasi dari buku buku yang berbentuk cetak, e-modul selain mempermudah belajar kapan saja dan dimana saja, juga menjadi upaya mengurangi penggunaan kertas. E-modul interaktif menjadi pembaharuan yang dapat menyempurnakan e-modul sebelumnya, sehingga e-modul interaktif menjadi pilihan yang lebih efektif dalam melatih keterampilan yang dikarenakan penggunaannya dapat dikontrol sendiri oleh pengguna baik dalam menggunakan, maupun memutar ulang pembelajaran yang mediannya ditambahkan *link* yang dilengkapi dengan video, animasi maupun audio. Kelebihan yang dimiliki e-modul interaktif dapat memudahkan semua penggunanya karena dapat menggabungkan berbagai kebutuhan belajar dalam satu media. (Sa'diah et al., 2022).

Jadi penelitian yang dikembangkan merupakan e-modul yang akan membantu pemberian informasi terkait perencanaan karir siswa, namun e-modul pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan adanya pengembangan media interaktif yang akan digabungkan pada e-modul tersebut. Kebaruan metodologis dan teknologi dalam penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara platform *Kotobee Author* yang memungkinkan siswa memiliki interaksi tinggi dengan substansi teori RIASEC Holland yang mendalam. Media interaktif ini berupa media visual dan audio yang diselaraskan dengan kebutuhan informasi layanan bimbingan konseling karir berbasis teori Holland untuk siswa di jenjang sekolah menengah

atas. Kebaharuan ini diharapkan dapat memberi warna baru pada pengembangan media informasi untuk meningkatkan minat peserta didik dan dapat membantu guru BK dalam pemberian layanan bimbingan karir serta meningkatkan perencanaan karir siswa di jenjang sekolah menengah atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat didefinisikan beberapa masalah yang ditemui peneliti dalam penelitian ini :

1. Sebagian besar peserta didik di sekolah menengah atas sudah memiliki ketertarikan pada karir, namun masih kesulitan memperoleh informasi karir yang relevan dan jelas.
2. Banyak peserta didik memiliki lebih dari satu rencana karir tanpa prioritas yang jelas, sehingga akan menghambat peserta didik dalam mengambil keputusan.
3. Layanan bimbingan konseling di sekolah belum menggunakan media pembantu, sehingga siswa masih kesulitan mencari informasi terkait karir yang relevan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari topik pembahasan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas mengenai “Pengembangan E-modul Interaktif Bimbingan Karir Berbasis Holland's *Career Typology* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas”. E-modul interaktif ini akan mencakup informasi-informasi mengenai karir dan hal ini akan di padu padankan dengan visual dan audio yang

akan membantu siswa di SMA Negeri 2 Singaraja sebagai tempat terlaksananya penelitian dengan menggunakan setting bimbingan klasikal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana *prototype* e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa?
2. Bagaimana validitas e-modul interaktif dan materi bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa?
3. Bagaimana keberterimaan e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa?
4. Bagaimana efektivitas pengaplikasian e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Menyusun *prototype* e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas e-modul interaktif dan materi bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan keberterimaan e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.
4. Menganalisis dan menentukan efektivitas pengaplikasian e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *career typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini, memiliki produk yang akan dihasilkan nantinya berupa e-modul interaktif bimbingan karir berbasis Holland's *Career Typology* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa sekolah menengah atas. Spesifikasi produk diperlukan untuk memberikan penjelasan paling mendasar yang berupa dokumen tertulis mengenai karakteristik, fitur, dan elemen yang akan direpresentasikan dalam e-modul interaktif yang akan disusun. Spesifikasi ini bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada seluruh pengguna nantinya terkait gambaran nyata produk yang akan dihasilkan (Rekhi, 2022). Berikut adalah spesifikasi produk yang diharapkan :

1. Nama e-modul interaktif ini adalah e-modul interaktif CITA (Cermati Informasi, Tentukan Arah Karir Siswa).
2. Bentuk produk yang dikembangkan adalah e-modul interaktif berbasis digital *Kotobee*, yang mudah diakses melalui perangkat digital.
3. Komponen modul ini terdiri dari pendahuluan yang berisikan pengantar materi dan motivasi awal pentingnya perencanaan karir bagi pengguna, tujuan yang akan menjelaskan spesifikasi dalam pembahasan modul, dan cara penggunaan modul. Isi modul akan diisi dengan materi, aktivitas

interaktif, dan penilaian yang akan dikelompokkan menjadi bagian mengenal diri dan tipe kepribadian, dilanjutkan tes minat karir dengan panduan model RIASEC tes setelah itu akan diberikan informasi dunia kerja berdasarkan studi kasus di dunia nyata dan akan diberikan ruang bagi pengguna untuk menyusun rencana karir pribadi yang selanjutnya akan ditutup dengan sesi refleksi akhir pengguna.

4. Desain tampilan yang digunakan adalah ilustrasi visual yang menarik untuk siswa sekolah menengah atas, dilengkapi navigasi dan petunjuk arah yang mudah digunakan dengan layout yang responsive.
5. Format akhir dari e-modul interaktif ini berupa EPUP atau *Kotobee*, yang dirancang untuk bisa diakses secara offline maupun online.
6. Penggunaan modul ini akan didampingi dengan panduan bagi siswa dan guru.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan e-modul interaktif ini ada beberapa asumsi dan keterbatasan dari proses pengembangan yang akan dilakukan. Pengembangan e-modul interaktif ini didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu :

1. Guru dan siswa memiliki akses dan kemampuan dasar untuk menggunakan perangkat digital seperti komputer, laptop, dan *smartphone* dalam penggunaan e-modul interaktif.
2. Bantuan media layanan bimbingan karir yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling saat pemberian layanan.
3. Materi yang disajikan sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan dan karakteristik siswa dalam merencanakan karir yang diminati.

4. Sekolah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai siswa untuk melakukan layanan bimbingan dengan e-modul interaktif.

Dalam pengembangan e-modul interaktif ini, juga terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

1. Materi yang tercantum pada pengembangan ini hanya terbatas pada materi bimbingan karir, dan belum mencakup seluruh aspek bimbingan dan konseling yang diperlukan oleh siswa.
2. Uji coba pengembangan ini masih terbatas pada sampel yang ditentukan sehingga belum bisa mencakup seluruh populasi siswa SMA.
3. Perbedaan kemampuan dan latar belakang setiap siswa dapat mempengaruhi keefektifitasan produk.
4. Ketersediaan dan kestabilan teknologi akan mempengaruhi penggunaan *e-modul* interaktif ini, sehingga gangguan teknis yang dialami siswa dapat menghambat efektivitas e-modul interaktif.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah penggunaan ilmu-ilmu pengetahuan teknis dalam memproduksi bahan baru atau peralatan. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai perluasan atau pendalaman terhadap suatu materi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan produk baru.

2. E-modul interaktif

E-modul interaktif adalah modul yang menggabungkan dua atau lebih teks, grafik, audio, video atau animasi yang bersifat interaktif, untuk dapat mengendalikan perintah yang akan menimbulkan terjadinya hubungan dua arah antara modul dan penggunanya.

3. Holland's *career typology*

Teori karir Holland merupakan teori yang menjelaskan bahwa orang maupun lingkungan dapat dijelaskan berdasarkan kemiripan mereka dengan enam model atau tipe teoritis. Hubungan tersebut memberikan dasar untuk memprediksi terkait jenis karir yang akan dipilih, tingkat kepuasan terhadap pekerjaan mereka, kualitas pekerjaan yang mereka tunjukkan dan seberapa mudah mereka dapat mengambil keputusan karirnya.

4. Perencanaan karir

Karir dapat diartikan sebagai posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun dan dilakukan selama rentang kehidupannya. Perencanaan karir adalah serangkaian aktivitas dan tindakan yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan karir masa depan dan mencapai tujuan karir yang diawali dengan memahami diri, eksplorasi informasi pendidikan dan dunia, menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Siswa sekolah menengah atas

Siswa sekolah menengah atas adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang biasanya berusia 15-

18 tahun. Siswa SMA juga dikatakan sebagai pelajar yang sedang melaksanakan pendidikan formal sebelum memasuki masa perkuliahan.

